

Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Target Minimal 10 Juz Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman

Munifah Yeni Utami

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah
Magelang, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia
munifahyeni@gmail.com

Abstrak: Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman adalah sekolah yang tidak berada di dalam lingkungan pesantren tetapi berusaha untuk serius dalam menjalankan program tahfidz dengan target minimal 10 juz di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kurikulum program tahfidz target minimal 10 juz di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, metode yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Manajemen kurikulum tahfidz target minimal 10 juz di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman dilaksanakan menggunakan prinsip dasar manajemen kurikulum yang berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dilakukan melalui empat tahap: a) perencanaan; b) pengorganisasian; c) pelaksanaan; d) pengendalian (evaluasi). Adapun hasil dari penelitiannya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman ini sudah membuat panduan pengembangan kurikulum, visi misi dan tujuan, juga membuat target hafalan yang diinginkan, kemudian menyusun perincian target, mendesain pembelajaran, dan membuat jadwal pembelajaran tahfidz. Dalam pelaksanaannya dengan menerapkan berbagai strategi pilihan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pada tahap terakhir setelah kegiatan dilaksanakan maka dilakukan evaluasi menggunakan beberapa cara yaitu evaluasi harian, pekanan, ujian tengah semester, ujian akhir semester, tes perolehan, dan ujian terminal untuk mengukur keberhasilan program tahfidz di Sekolah Dasar Islam Terpadu ini.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Tahfidz

I. PENDAHULUAN

Mukjizat sekaligus pedoman hidup umat islam adalah Al Qur'an. Sebagian umat Islam membuka program tahfidz di sebuah lembaga sekolah karena terdorong untuk melestarikan Al Qur'an agar terhindar dari kepalsuan dengan jalan menghafalkannya.

Usaha-usaha untuk menghafal Al Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al Qur'an. Meskipun demikian dalam salah satu ayat Al Qur'an Allah telah

menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Qur'an selamanya. Namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya dengan menghafalkannya. Dengan demikian belajar Al Qur'an adalah merupakan kewajiban yang utama bagi setiap

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

mukmin, demikian juga mengajarkannya. (Mustafa Kemal, 2017) [1] Sebagaimana telah disebutkan dalam hadis:

Artinya : “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al Qur’an dan mengajarkannya.” (Al Bukhari 5027)

Sebagai langkah awal dari tujuan pendidikan Indonesia yang ingin terciptanya pendidikan yang maju dan bermoral di masa depan maka salah satu jawaban dari pernyataan itu adalah dengan cara mencanangkan program Tahfidz Al Qur’an atau menghafalkan kitab suci Al Qur’an.

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan agama islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islami yang bersumber dari kitab suci Al Qur’an dan Al Hadist. Kemajuan atau kebangkitan umat islam, baik sendiri maupun bersama-sama sungguh sangat berpegang teguh pada petunjuk-petunjuk, ajaran-ajaran, etika-etika, dan norma-norma Al Qur’an yang mencakup segala aspek dan segi kehidupan manusia dimanapun. Oleh karena itu program tahfidz Al Qur’an mulai dikembangkan di lembaga pendidikan islam. (Rif’at Syaqui, 2014:286) [2]

Jantung dari pendidikan adalah kurikulum. Mengembangkan dan melengkapi kurikulum adalah hal pertama harus dilakukan untuk meningkatkan mutu program tahfidz Al Qur’an agar pelaksanaan program tahfidz Al Qur’an menjadi semakin efektif dan efisien harus selalu diperbaharui, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, terutama dalam hal metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman

tentang jenis, lingkup dan urutan materi, serta proses pendidikan. Di sini kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan manusia seutuhnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tegasnya tujuan yang hendak dicapai harus teruraikan dalam program yang termuat dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran berkelanjutan sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan pada lembaga pendidikan. (Syafaruddin dan Amiruddin, 2017:22) [3]

Adapun prinsip dasar manajemen kurikulum berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap: a) perencanaan; b) pengorganisasian; c) pelaksanaan; d) pengendalian. (Dinn Wahyudin, 2014: 18-19)[4]

Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman memadukan kurikulum pendidikan nasional 2013 dengan kurikulum khas yayasan. Penekanan Kurikulum khas yayasan terutama berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti wudhu dan shalat. Kurikulum khas yayasan juga disesuaikan dengan perkembangan otak anak yang pesat di usia awal-awal Sekolah Dasar “Golden Age” dengan menghafal Al

Qur'an dan Al Hadits. Selain penambahan kurikulum khas yaysan, pembelajaran di dalam kelas didukung oleh program pembiasaan yang didasarkan kepada nilai-nilai Al Quran dan As Sunnah dengan pemahaman yang shahih. Para siswa diajarkan adab-adab Islami, baik dalam bergaul dengan sesama siswa maupun dengan guru dan orangtua serta masyarakat.

Program tahfidz target minimal 10 juz merupakan salah satu program unggulan sekolah yang mengintegrasikan pesantren tahfidz dalam kegiatan reguler. Umumnya program tahfidz diterapkan di lingkungan pesantren tahfidz karena waktu untuk menghafal lebih efektif dan lingkungannya lebih terkondusif dengan penjagaan para musyrif. Namun, Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman membuat pengembangan baru dengan membuat target hafalan 10 juz Al-Qur'an dalam rentang waktu 6 tahun masa pembelajaran di sekolah dasar, yang tentunya dibutuhkan sebuah manajemen kurikulum agar program tersebut dapat berjalan secara efektif.

Dari hasil studi pendahuluan, program tahfidz target minimal 10 juz Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman ini sudah membuat kurikulum sendiri, agar dalam proses perencanaan hingga proses evaluasi dapat berjalan secara optimal.

Pada tahap perencanaan, saat ini sudah membuat panduan pengembangan kurikulum, visi misi dan tujuan, juga membuat target hafalan yang diinginkan. Sehingga dalam perencanaannya menjadi terukur

dan program yang telah disusun menjadi efektif dan terarah.

Pada tahap pengorganisasian, sekolah dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman sudah menyusun perincian target, mendesain pembelajaran, dan membuat jadwal kegiatan tahfidz dalam setiap pekan yang harus dicapai disetiap jenjang kelasnya agar terarah dalam menyelesaikan hafalannya.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan tahfidz yang dilaksanakan di sekolah ini telah menerapkan berbagai strategi pilihan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Selalu ada kreasi yang inovatif agar tidak terasa monoton dan tidak hanya berkuat pada menghafal dan menyetorkan hafalan saja tanpa ada kreasi metode inovatif untuk mengemas kegiatan tersebut menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga, pelaksanaan program dapat lebih efektif dan tidak terukur. Hal ini terbukti dari bentuk minat dan kedisiplinan peserta didik mengikuti kegiatan tahfidz al-qur'an di sekolah dasar ini cukup tinggi.

Pada tahap evaluasi, sekolah ini menerapkan beberapa macam evaluasi yaitu evaluasi harian, pekanan, ujian tengah semester, ujian akhir semester, tes perolehan, ujian terminal, dan remedial untuk mengukur keberhasilan program tahfidz di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman ini.

Salah satu yang daya tarik dari penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman ini adalah sekolah yang tidak berada di dalam lingkungan pesantren tetapi berusaha untuk serius dalam menjalankan program tahfidz dengan

target minimal 10 juz di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan alasan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Target Minimal 10 Juz di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman”. Untuk mengetahui manajemen kurikulum tahfidz target minimal 10 juz di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman

A. Kerangka Teoritik

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan), dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan di dalam lingkup mana.

Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum. Dari sudut mana pemberian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum.

Wahyudin (2014) mengemukakan lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu :

1. *Produktivitas, learning outcome* merupakan aspek utama dalam pengelolaan kurikulum. Pertimbangan langkah-langkah pencapaian tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
2. *Demokratisasi*, pengelola, pelaksanaan dan subjek didik

seharusnya terlibat aktif dalam proses pengelolaan kurikulum. Setiap aktor melaksanakan peran dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

3. *Kooperatif*, kerjasama antar berbagai pihak yang terlibat diperlukan untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum
4. *Efektivitas dan efisiensi*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.
5. *Pencapaian visi, misi dan tujuan* melalui proses dan kegiatan pengelolaan kurikulum. Manajemen kurikulum berdasarkan pada visi yang ditetapkan.

Pengelolaan kurikulum mencakup fungsi-fungsi yang harus dijalankan secara bertahap dan sinergis. Keberhasilan fungsi-fungsi manajemen kurikulum berpotensi mencapai keberhasilan program sekolah. Peran fungsi-fungsi tersebut adalah:

1. Memberdayakan sumber dan komponen kurikulum melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. Memberikan kesempatan yang sama pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstra dan kokurikuler yang

- dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
3. Pengelolaan kurikulum yang efektif akan berdampak pada relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan.
 4. Pengelolaan kurikulum merupakan bagian integral dari kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kepastian pengelolaan kurikulum dalam menjadi motivasi bagi aktor pembelajaran.
 5. Proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.
 6. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan kurikulum, terutama penyediaan sumber belajar, akan meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan kurikulum.
 7. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dengan kebutuhan pembangunan daerah setempat. (Rahmatillah dan shaleh, 2018:110). [5]

Adapun tahap manajemen kurikulum disekolah melalui empat tahap sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana

perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa. Dalam perencanaan kurikulum minim ada lima hal yang memengaruhi, yaitu filosofi, content/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan system pembelajaran. (Teguh, 2015: 96) [6]

Dalam perencanaan kurikulum juga dilakukan prakiraan kurikulum yang berarti upaya untuk memproyeksikan kebutuhan masa depan dengan berpijak pada saat ini dan menjadikan masa lalu sebagai cermin. Melalui prakiraan, kurikulum yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak, yaitu sekolah, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. (Teguh, 2015: 96-97) [6]

Tahap Perorganisasian

Secara umum pengorganisasian adalah memutuskan cara terbaik untuk kegiatan dan sumber daya organisasi jadi, pengorganisasian berkaitan dengan caracara terbaik guna melaksanakan kegiatan dengan sumber daya organisasi yang ada. Yang dimaksud dengan melaksanakan kegiatan ini adalah kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan organisasi ataupun lembaga yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian dapat didefinisikan sebagai penentuan Organisasi kurikulum adalah struktur program kegiatan organisasi, penentuan sumber daya manusia, penugasan tanggung jawab, dan pendelegasian wewenang kepada individu untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun tahap pengorganisasian menurut Din

Wahyudin (2014) [4] meliputi langkah-langkah:

1. Perumusan rasional atau dasar pemikiran 2. Perumusan visi, misi, dan tujuan 3. Penentuan struktur dan isi program 4. Pemilihan dan pengorganisasian materi 5. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran. 6. Pemilihan sumber, alat, sarana belajar, dan 7. Penentuan cara pengukuran hasil belajar.

Tahap Pelaksanaan

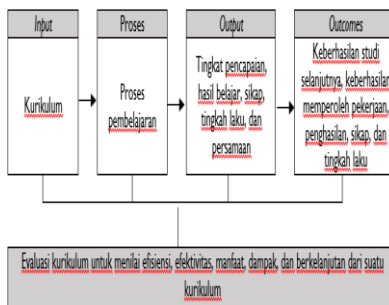
Menurut Dinn Wahyudin tahap implementasi atau pelaksanaan meliputi langkah-langkah: penyusunan rencana dan program pembelajaran, penjabaran materi (kedalam dan keluasanya), penentuan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran, penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar, setting lingkungan pembelajaran (Wahyudin, 2014).[4]

Tahap Evaluasi

Evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan membandingkan realitas masukan (input), proses, keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar kurikulum. Evaluasi kurikulum berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu kurikulum yang diterapkan pada pendidikan. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu kurikulum. Tujuan evaluasi kurikulum adalah mengukur capaian kurikulum, yaitu sejauh mana kurikulum dapat dilaksanakan.

2. Tahfidz

Menurut asal kata *tahfidz* berasal dari kata *hifz* atau *hafiza*.



Berdasarkan kamus Al-Munawir kata *tahfidz* merupakan bentuk kata benda (masdar) dari kata *haffadza* yang artinya mendorong agar menghafalkan. Menghafal juga berarti menjaga, melindungi dan memelihara. Dari dasar kata tersebut maksud dari *tahfidz* Al Qur’an adalah memelihara dan menjaga Al Qur’an dari perubahan. Sebagaimana firman Allah

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ [الحجر: 9]

SwT dalam surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur’an dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Q.S Al-Hijr : 9)

Jadi menghafal yaitu usaha untuk selalu mengingat, menyimpan, memproduksi atau meresapi sesuatu yang diperoleh dan menjaga sesuatu yang telah dihafalkannya. (Mustafa Kamal, 2017:4).[1]

Sedangkan Al Quran berasal dari kata *qara-a, yaqra-u*, Qur’an yang berarti bacaan atau dibaca. Sedangkan menurut terminologi, Al Quran adalah kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi

Muhammad SAW dan dipandang beribadah bila membacanya (Supandi, 2014: 3) [7]

Menurut Yayan (2015: 48)[8] tahfidz Al Quran adalah memasukkan ayat-ayat Al Quran ke dalam ingatan. Menghafal al-Qur'an adalah proses menghafal dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan diluar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Tujuannya untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. (Rahmatillah dan shaleh, 2018:110). [5]

Dalam kitab *Atsamaarulyaani'ah fil khuthob al jaami'ah karya Ibnu Rajab Al Hanbali*. Keutamaan atau urgensi menghafal Al-Qur'an antara lain:

- 1) Menjadi keluarga Allah Subhanahu wata'ala
- 2) Dapat memberikan syafa'at kepada keluarga
- 3) Penghafal Al-Qur'an akan memakai mahkota kehormatan
- 4) Orang tua mendapatkan pahala khusus jika anaknya penghafal Al-Quran
- 5) Mereka (bagi kaum pria) lebih berhak menjadi Imam shalat. (Ahmad dalam , 2014 : 27).[9]

Kemudian secara tegas banyak ulama mengatakan alasan yang menjadikan sebagai landasan untuk menghafal Al Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Jaminan Kemurnian Al Qur'an dari usaha pemalsuan. Sejarah

telah mencatat bahwa Al Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia dari jaman dahulu sampai sekarang, para penghafal Al Qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga Al Qur'an dari usaha-usaha pemalsuan.

- 2) Menghafal Al Qur'an adalah fardhu kifayah. Melihat dari surat Al-hijr ayat 9 bahwa penjagaan Allah terhadap Al Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hambaNya untuk ikut menjaga Al Qur'an. Melihat dari ayat tentang penjagaan Al Qur'an banyak para ahli Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al Qur'an adalah fardhu kifayah (Ahmad (2014 : 24).[9]

Adapun maksud dan tujuan tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Mencetak generasi para penghafal Al Qur'an yang memiliki andasan aqidah yang benar dan kuat.
- 2) Mencetak generasi para penghafal Al Qur'an yang memiliki kualifikasi antara lain; lancar dalam membacanya, kuat hafalannya dan menguasai ilmu tajwid dan tahsin.
- 3) Mencetak generasi para penghafal Al Qur'an yang mengerti isi dari kandungan Al Qur'an, mengamalkannya dan mendakwahnya ditengah-tengah masyarakat.

- 4) Mencetak generasi para menghafal Al Qur'an yang memiliki akhlaqul karimah yang tinggi. (Sa'dullah dalam Muhlis, 2017:34)[10]

Jadi tujuan menghafal Al Qur'an merupakan salah satu bentuk kita mendekati diri kepada Allah Swt melalui kalamNya. setelah itu barulah kita memperdalam pemahaman tentang kandungan Al Qur'an itu sendiri, untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman pemecahan permasalahan yang kita hadapi. Namun, tentunya usaha untuk menghafal Al Qur'an bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqamahan dalam menjalani prosesnya.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme/interpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:38) [11]

Teknis pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Poerwandi dalam gunawan (2014:143)[12] berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling mendasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara memperhatikan aspek dalam fenomena tersebut.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai (Sugiyono, 2017:224).[11]

Sedangkan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. (Indrawan dan Poppy, 2014:139)[13]

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, begitu juga dalam teknik analisis datanya. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis datanya

menggunakan analisis data model interaktif (*interaktive modelof analisis*) yang terdiri dari tiga komponen analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*data conclusion: drowing/ veriying*) (Moleong, 2014: 248). [14]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman

Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman merupakan sekolah dasar islam terpadu yang didirikan oleh Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Luqman Al Hakim Yogyakarta dengan akta nomor II tanggal 27 Juni 2012 dikuatkan dengan keputusan menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-07404.50.10.2014. Sebagai asas legalitas telah memperoleh Surat Izin Pendirian dari Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman Nomor 432/KPTS/2016. Juga Surat Izin Operasional dengan no yang sama. Telah memperoleh Nomor Pokok Sekolah Nasional dengan nomor 69957218. Juga telah terdaftar sebagai anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dengan Nomor Keanggotaan 4.34.04.02.013 dan akreditasi BAN-SM dengan nilai A.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman menerapkan belajar 5 (lima) hari, yaitu mulai hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Pembelajaran dimulai pada pukul 7.30 WIB sampai dengan pukul 14.00 bagi kelas 1 dan 2 tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 8

rombongan belajar, sedangkan bagi kelas 3,4,5 dan 6 pembelajaran sampai pukul 15.00 WIB dengan Shalat Ashar sebagai jam terakhir.

Visi: Qur'ani, Mandiri, Berprestasi dan Peduli Lingkungan.

Indikator: Hafal 10 Juz dengan Tahsin yang baik; Memiliki kemandirian dan akhlak yang Islami; Memiliki kemampuan akademik yang kokoh; Memiliki kepedulian lingkungan yang responsif.

Misi: Menyelenggarakan Pendidikan Al Qur'an yang unggul; Menyelenggarakan Pendidikan Karakter lewat program-program yang memandirikan; Menyelenggarakan Proses Pendidikan yang Aktif, Inovatif, Islami, Kreatif Efektif dan menyenangkan dibingkai Kurikulum 2013; Menyelenggarakan Program Kepedulian Lingkungan yang terpadu.

B. Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Minimal 10 Juz

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama dilembaga pendidikan. Prinsip dasar dari manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran atau kegiatan dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz al-qur'an membutuhkan adanya panduan manajemen kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan tahfidz alqur'an.

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun panduan

manajemen kurikulum tersebut, maka panduan diupayakan memuat seluruh aspek manajemen kurikulum secara lengkap baik perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

I. Tahap Perencanaan Kurikulum Program Tahfidz

Kurikulum merupakan sebuah proses yang akan dicapai untuk menuju tujuan akhir yang diinginkan, sehingga serangkaian proses dari awal sampai akhir diharapkan dapat terpantau secara terpadu dengan baik dan menjadi tolak ukur dalam proses pembelajaran tahfidz di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman.

Kurikulum merupakan perangkat untuk menjalankan program pendidikan yang berorientasi pada Al-qur'an sebagai materi dan bahan ajar yang diberikan pada siswa. Tujuannya agar siswa memiliki hafalan yang lancar dan benar dalam waktu 6 tahun, selain itu siswa dituntut untuk memahami dan mengaplikasikan kandungan Al Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kurikulum yang digunakan di pembelajaran tahfidz di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman adalah memadukan antara kurikulum metode mandiri dan modern, yang diperkaya dengan kurikulum sekolah-sekolah unggulan. Konsep pendidikan dengan mengajarkan nilai-nilai qurani sejak dini yang bersifat universal, menjadikan Al Quran sebagai nilai yang hidup dari pribadi anak dengan program tahfidz (penguasaan 10 juz dalam enam tahun).

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki konsentrasi dan

antusias yang tinggi dalam pengembangan pendidikan Islam yang terpadu dengan penekanan pada sustainability study atau pembelajaran berkelanjutan maka diperlukan pula sistem pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Quran berkelanjutan yang didesain untuk kebutuhan semua siswa dengan mengacu kepada tujuan dan kompetensi pembelajaran, desain pembelajaran, target pencapaian, standar isi dan silabus pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Quran.

Visi: Mewujudkan Generasi Qur'ani, Penjaga dan Pengamal Kitab Al-Qur'an

Misi: Menyelenggarakan pendidikan Al Qur'an yang unggul, berprestasi dan standar internasional; Melakukan perpaduan metode menghafal dengan kreatif, unik, menyenangkan dan efektif; Melakukan kegiatan bertemakan Al Qur'an dalam upaya memasyarakatkan Al Qur'an dalam kehidupan di sekolah.

Target hafalan yang ingin dicapai adalah hafal 10 juz Al Qur'an dalam rentang waktu 6 tahun masa pembelajaran di sekolah.

Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

Kegiatan atau aktivitas pembelajaran didesain dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Kompetensi mencerminkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diperlihatkan oleh seseorang setelah menempuh proses pembelajaran. Adapun poin-poinnya sebagai berikut:

- Program Tahsin Tilawah Quran bertujuan mengantarkan peserta

didik memiliki kemampuan membaca Al Quran dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid.

- Program Tahfidzul Quran bertujuan mengantarkan peserta didik memiliki hafalan Al Quran minimal sebanyak 10 juz.
- Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar membiasakan membaca dan menghafal Al-Quran.
- Menumbuhkan sikap penting terhadap kelancaran membaca dan menghafal Al-Quran.
- Menanamkan kepada peserta didik untuk berakhlakul quran dapat melanjutkan ke pondok pesantren favorit terutama dalam hal menghafal Al Quran dan memahami Al Quran.

Kegiatan-Kegiatan Penunjang Program kegiatan ini

dilakukan untuk memberikan kegiatan yang menjadi alternatif di program tahfidz dan menjadi pendukung dalam program tahfidz, sehingga dapat tercapai target yang akan dihafalkannya.

Setiap awal bulan dapat dilaksanakan kegiatan bersama (general) untuk men-charge semangat siswa dalam menghafal Qur'an, kegiatannya bisa berupa seminar, bedah buku/film, games/outbond.

Berikut ini merupakan program yang akan dilaksanakan:

Tahsin tilawah 2 bulan pertama; Tilawah 1 x khatam dalam tiga bulan pertama; Ujian kenaikan juz; Pembiasaan muroja'ah di masjid dan di sekolah; Haflah Khotmil Al-Qur'an; CCQ (Cerdas Cermat Al-Qur'an); Training Motivasi; MABIT Qiyamul lail berjama'ah; Khotmil Al-Qur'an/ Wisuda; Mukhoyam Al-

Qur'an; Esqu (Ekstra Studi Qur'an); Pesantren Ramadhan; Maghrib Mengaji; Rihlah Qur'aniyyah ke Pondok Pesantren Qur'an.

2. Tahap Pengorganisasian Kurikulum Program Tahfidz

Dalam tahap pengorganisasian ada beberapa perangkat yang disusun yaitu perincian target, mendesain pembelajaran, dan membuat jadwal kegiatan tahfidz dalam setiap pekan.

Rincian target hafalan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman :

| Kelas | Target Satu Tahun | | Target Semester | | Target Tengah Semester | Total Hafalan |
|-------|-------------------|--------|-----------------|--------------|------------------------|---------------|
| | Juz | Jumlah | Semester Satu | Semester Dua | | |
| 1 | 30 | 1 Juz | 1/5 Juz | 1/5 Juz | 1/5 Juz | 1 Juz |
| 2 | 28-29 | 2 Juz | 1 Juz | 1 Juz | 1/5 Juz | 3 Juz |
| 3 | 26-27 | 2 Juz | 1 Juz | 1 Juz | 1/5 Juz | 5 Juz |
| 4 | 1-2 | 2 Juz | 1 Juz | 1 Juz | 1/5 Juz | 7 Juz |
| 5 | 3-4 | 2 Juz | 1 Juz | 1 Juz | 1/5 Juz | 9 Juz |
| 6 | 5 | 1 Juz | 1 Juz | - | 1/5 Juz | 10 Juz |

Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Qur'an memiliki corak yang berbeda disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada di masing-masing tempat. Tetapi tetap mengacu pada beberapa ketentuan yang telah ditetapkan, adapun ketentuannya sebagai berikut:

- Pembelajaran melalui model klasikal.
- 1 kelompok 1 guru pembimbing tahfidz maupun tahsin.
- Keterampilan berbahasa siswa melalui pembiasaan berbahasa arab.
- Kegiatan Belajar Mengajar dikembangkan dengan ICT (Information Communication Technology) yang didukung

dengan smart tv dan akses internet.

- Metode Pembelajaran menggunakan metode *Students Active* dan *Cooperative Learning*, dimana siswa diberikan kesempatan berekspresi dan berkreasikan sehingga menumbuhkan pribadi yang aktif, kreatif, inovatif.

Secara garis besar desain pembelajaran di sekolah meliputi: Terfokus pada siswa, pembelajaran siswa aktif Pembelajaran yang menyenangkan; Pendekatan jilid untuk Tahsin dan pendekatan level untuk Tahfidz; *Moving class* (tempat khusus dalam belajar); Klasikal terpadu Baca Simak; Talaqqi Musyafahah; Muroja'ah terpimpin. Jadwal kegiatan tahfidz dalam sepekan

Kegiatan tahfidz di sekolah dasar islam terpadu selama sepekan berjumlah 10 jam pelajaran dengan setiap harinya adalah 2 jam pelajaran.

3. Tahap Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Program Tahfidz

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan tahfidz yang dilaksanakan di sekolah dasar ini menggunakan berbagai metode dan strategi menghafal.

Metode merupakan serangkaian cara dengan memaksimalkan waktu dan tempat secara efektif dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran. Dalam mengajar menghafal Al Qur'an tidaklah sama dan semudah mengajar pelajaran yang lain. Oleh karena itu para pengajar tahfidzul Qur'an di sekolah dasar islam terpadu luqman al hakim sleman

menggunakan berbagai metode di dalam belajar dan mengajar menghafal Al Qur'an yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, antara lain:

- Metode Musyafahah (*Face to face*)

Pada prinsipnya metode ini bisa dilakukan melalui tiga cara :

Guru membaca, murid mendengarkan dan sebaliknya.

Guru membaca dan murid mendengarkan

Murid membaca dan guru mendengarkan

- Metode Resitasi

Guru memberi tugas kepada santri untuk menghafal beberapa ayat atau halaman sampai hafal betul, kemudian murid membaca halamannya di muka guru

- Metode Mudarrosah

Semua murid menghafal secara bergantian dan berurutan secara bergantian dan yang lain mendengarkan/menyimak.

Dalam prakteknya mudarrosah ini ada tiga cara :

Mudarrosah ayat, yaitu seorang murid membaca satu ayat kemudian diteruskan murid lain.

Mudarrosah perhalaman (pojokan), yaitu seorang murid membaca satu halaman kemudian dilanjutkan murid yang lain.

Mudarrosah perempatan (seperempat juz), yaitu setiap murid membaca seperempat juz atau 5 halaman, kemudian diteruskan oleh murid yang lainnya. Dan apabila telah lancar betul dapat dilanjutkan mudarrosah setengah juz/dan seterusnya.

- Metode Test

Metode ini digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran hafalan murid dengan setor hafalan kepada Ustadz atau yang ditunjuk sebagai tim penguji.

- Metode talaqqi

Pada model ini murid langsung dibacakan oleh guru dan diikuti oleh murid.

Dari sekian model menghafal diatas kemudian dikembangkan strategi, berikut strategi yang digunakan sebagai referensi atau acuan, yang dapat terus dikembangkan sesuai kebijakan masing-masing pengajar dan perkembangan situasi. Pertama, ayat atau surat yang akan dihafal dibaca secara berulang-ulang paling tidak 10 kali. Kedua, ayat atau surat yang akan dihafal terlebih dahulu dipelajari terjemahnya layaknya sebuah narasi atau cerita berbahasa arab. Banyak mendengarkan bacaan murottal para syaikh. Sebelum disetorkan ke pembimbing, ayat yang telah dihafal disetorkan kepada partner atau teman. Ayat yang telah dihafal disetorkan kepada pembimbing.

Untuk mencapai target yang telah ditentukan sangat diperlukan adanya kemauan dan kemampuan siswa. Langkah – langkah untuk memupuk rasa kemauan atau kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an adalah dengan melakukan beberapa kegiatan seperti motivasi menghafal Al Qur'an, pembacaan siroh para nabi ataupun ulama'. Adapun model-model muraja'ah yang diterapkan oleh pengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman sebagai berikut:

Metode Hafalan

Metode ini dilakukan dengan cara peserta didik menyetorkan hafalan secara periodik kepada ustadz setiap hari yang nantinya keseluruhan hafalan tersebut akan diuji pada saat tes perolehan hafalan di setiap semester.

Metode Klasikal

Metode ini adalah metode mengulang hafalan yang lalu secara bersama-sama setiap hari.

Metode Partneran

Metode ini adalah metode mengulang hafalan yang lalu secara berpasangan dan membaca ayat secara bergantian setiap satu halamannya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari. Sehingga secara umum strategi di dalam kelas yang dapat dilakukan adalah:

1. Menghafal ayat baru
2. Mengulang hafalan baru
3. Mengoreksi bacaan dan hafalan
4. Mengulang hafalan secara berkelompok bergiliran
5. Model menghafal berkelompok
6. Mutabaah hafalan harian

Bentuk Kegiatan Menghafal

✓ Setoran hafalan

Siswa menghafalkan dengan satu persatu menyetorkan hafalan pada pembimbingnya

✓ Tahsin

Program perbaikan bacaan yang menekankan pada pembenahan makhroj dan tajwid.

Terdapat dua model pelaksanaan Musyafahah pribadi dan Musyafahah Klasikal:

Musyafahah pribadi yaitu siswa membaca satu persatu beberapa ayat yang telah ditentukan didepan pembimbing, lalu pembimbing

menuntun untuk membaca dengan baik secara makhroj dan tajwid.

Musyafahah Klasikal yaitu model pembelajaran tahsin secara bersama-sama. Pembimbing menuntun anggota kelompoknya secara bersama-sama mengikuti bacaannya, klasikal ini juga bisa menjadi sarana penyampaian materi-materi tajwid, makhroj dan pengetahuan lainnya tentang Al Qur'an.

✓ Murojaah

Siswa mengulang pengulangan yang telah dihafalkan Tidak ada waktu khusus untuk muroja'ah ini. Murojaah adalah pengulangan hafalan yang telah diperoleh. Ada beberapa alternatif yang dilakukan untuk melaksanakan program yang sebenarnya amat penting ini. Beberapa bentuk murojaah berikut adalah opsional atau bebas dipilih.

a. Mangalokasikan waktu khusus satu atau dua kali dalam seminggu untuk melakukan murojaah. Waktu ini diambil pada jam tahfiz pagi hari.

b. Jika siswa tidak mampu menyelesaikan surat panjang sekaligus, diperbolehkan baginya untuk memotong surat tersebut menjadi beberapa bagian. Bentuk murojaahnya adalah mengulang setoran dari awal surat setiap kali menyetorkan surat panjang yang telah dipotong beberapa bagian tersebut.

c. Biasanya surat panjang disetorkan secara bertahap atau dipotong-potong. Maka tiap kali menyelesaikan setoran potongan-potongan surat

panjang ini, dilakukan murojaah satu surat sekaligus.

d. Setelah siswa menyelesaikan hafalan satu juz, kewajiban baginya sebelum melangkah ke juz berikutnya untuk mengulang hafalannya hingga mampu menyetorkan satu juz tersebut sekaligus atau sekali duduk. Opsi ini wajib diberlakukan bagi seluruh siswa. Harapan dari murojaah adalah siswa mampu menyetorkan beberapa surat sekaligus atau istilahnya sekali duduk.

✓ Tasmi'

Program menyimak bacaan Al Quran minimal 1 (satu) juz. Ada dua macam tasmi. Pertama, tasmi' dilakukan seorang atau beberapa siswa membaca Al Qur'an sebanyak 1 (satu) juz secara ghoib, disimak oleh para siswa lain. Dilaksanakan seminggu sekali. Kedua, tasmi' huffazh bersama-sama di lingkungan Sekolah, dilaksanakan seminggu atau dua minggu sekali.

4. Tahap Evaluasi Manajemen Kurikulum Program Tahfidz

Standar hafalan yang tinggi menyaratkan untuk diberikan evaluasi hafalan, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hafalan siswa, sehingga diharapkan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan program tahfidz di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman ini, maka untuk mengetahui efektifitas dari program yang dicanangkan, dilakukan beberapa macam evaluasi yang meliputi :

a. Harian

Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan buku *Mutaba'ah* (Kontrol) yang dibawa oleh santri pada setiap kegiatan hafalannya. Dalam kartu ini pengampu memberikan nilai terkait dengan setoran hafalan dan Muroj'ah.

b. Pekan

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan data capaian tahfidz selama sepekan berjalan dan dilaporkan kepada wali murid maupun di tempel di mading sekolah, hal ini dilakukan untuk mengumumkan ketercapaian hafalan tahfidz untuk persiapan ujian maupun informasi kepada walimurid.

c. Ujian Tengah Semester

Sistem evaluasi ini dilakukan dengan metode MHQ (*Musabaqoh Hifdzil Qur'an*), yaitu dengan memanggil peserta satu persatu kemudian dibacakan potongan ayat agar dilanjutkan oleh peserta MHQ.

Ada dua model pengujian yaitu:

- a) Menyetorkan hafalan kurang lebih seperempat juz yang materinya sudah ditentukan terlebih dahulu.
 - b) Melanjutkan potongan ayat yang dibacakan oleh penguji. Secara profesional, menggunakan amplop berisi soal potongan ayat.
- d. Ujian Akhir Semester

Pada ujian semester, setiap siswa harus mampu membacakan juz yang ia peroleh pada semester itu sesuai dengan ketentuan perolehan minimal pada setiap semester.

e. Tes Perolehan

Tes perolehan ini dilakukan pada akhir tahun pelajaran (semester genap). Ujian ini bertujuan untuk mengantisipasi siswa agar tidak lupa atas juz yang sudah ia hafalkan.

f. Ujian Terminal

Ujian ini dilakukan setiap penambahan hafalan mencapai 5 juz. Jadi tes ini dilaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu :

- Perolehan 5 juz
- Perolehan 10 juz

g. Remedial

Remidi dilaksanakan jika siswa tidak dapat memenuhi target juz yang ditentukan pada setiap semesternya.

Kriteria Penilaian

Penilaian dilakukan secara bulanan dan enam bulanan (semester). Penilaian bulanan sudah terlampir dalam buku *mutabaah tahfizh* (progress report). Tiap pembimbing tahfizh melakukan penilaian terhadap perkembangan harian tahfizh anggota kelompoknya sebulan sekali. Penilaian enam bulanan dilakukan dalam ujian semester. Kriteria penilaian : Tajwid; Fashohah (makhroj dan keindahan bacaan); Kelancaran.

Penguji

Tim penguji adalah pembimbing tahfizh masing masing kelas, sehingga personal penguji akan berbeda dengan pembimbing tahfizh harian.

Raport Tahfidz

Raport tahfidz diberikan setiap semester sekali, atau jika

memungkinkan diberikan juga di pertengahan semester, dengan isian daftar hafalan surat dan nilai angka dan predikat huruf. Hasil raport merupakan hasil ujian tahfidz yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan perhitungan jumlah salah kata dalam ayat Al-Qur'an.

IV. KESIMPULAN

Manajemen kurikulum tahfidz target minimal 10 juz di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman dilaksanakan menggunakan prinsip dasar manajemen kurikulum yang berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dilakukan melalui empat tahap: a) perencanaan; b) pengorganisasian; c) pelaksanaan; d) pengendalian (evaluasi).

Adapun hasil dari penelitiannya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu ini sudah membuat panduan pengembangan kurikulum, visi misi dan tujuan, juga membuat target hafalan yang diinginkan, kemudian menyusun perincian target, mendesain pembelajaran, dan membuat jadwal pembelajaran tahfidz. Dalam pelaksanaannya dengan menerapkan berbagai strategi pilihan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pada tahap terakhir setelah kegiatan dilaksanakan maka dilakukan evaluasi menggunakan beberapa cara yaitu evaluasi harian, pekanan, ujian tengah semester, ujian akhir semester, tes perolehan, ujian terminal, dan remedial untuk mengukur keberhasilan program tahfidz di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman ini.

REFERENSI

- [1] M. Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan Menghafal Al Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Tadarus J. Pendidik. Islam*, vol. 6, 2017.
- [2] R. syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: amzah, 2014.
- [3] Syafaruddin. Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- [4] D. Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- [5] S. R. dan M. Shaleh, "Manajemen kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo," *JPII*, vol. 3, no. Manajemen Kurikulum Program Tahfidz, p. 110, 2018.
- [6] T. Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- [7] Supandi, *Ulumul Qur'an*. Sukoharjo: Efude, 2014.
- [8] F. Yayan, *Quantum Tahfidz : Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al Quran*. Jakarta: Emir, 2015.
- [9] A. S. Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al Qur'an*. Solo: Zamzam, 2014.
- [10] M. Mudofar, "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali," Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian*

- Manajemen*, 4th ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [12] I. Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [13] R. I. dan P. Yaniawati, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen Pembangunan Dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- [14] M. J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 33rd ed. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.